**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Khidmat adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai salah satu bentuk hormat terhadap guru (Saepul Bahri, 2016:67). Berkhidmat merupakan tugas yang mulia bahkan dengan berkhidmat pula orang banyak yang sukses dan menjadi sosok yang penting di masyarakat umum. Dalam kitab Miftah As-Shudur disebutkan :

مَنْ حَسُنَتْ خِدْمتُهُ وَجَبَتْ كَرَمَتُهُ

”Barang siapa yang bagus dalam berkhidmat maka dia wajib mendapatkan karomah”

Tiga kata yang menjadi penentu dalam berkhidmat, yakni menghargai, menghormati, dan memuliakan. Definisi menghargai orang lain *(Tahiyyah)* berarti memandang penting seseorang atau sesuatu karena bermanfaat atau berguna. Seseorang disebut "berharga diri" jika ia sadar bahwa ia bisa memberikan manfaat kepada diri dan orang lain (Agus Musthofa, 2010:102).

Kata menghormati *(ihtiram)* berarti memberi atau menaruh hormat kepada seseorang karena sesuatu hal. Hormat artinya takzim atau khidmat, yakni perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim seseorang kepada orang lain seperti menunduk, mengangguk, atau mencium tangan. Misalnya, seorang anak yang mencium tangan ayah bundanya atau seorang murid mengucapkan salam kepada gurunya. Itulah bentuk nyata penghormatan.

Kata memuliakan *(Akrom)* berarti memandang penting, menjunjung tinggi dan sangat menghormati. Mulia artinya tinggi dalam hal kedudukan, pangkat, atau martabat. Mulia juga bisa berarti luhur dalam hal budi pekerti atau perilaku. Jadi, orang mulia adalah orang yang memiliki derajat tinggi di mata orang lain.

Islam menegaskan bahwa kemuliaan tidak diperoleh dari seberapa banyak hartanya. Kemuliaan tidak diperoleh dari seberapa banyak pangkat dan jabatannya. Kemuliaan juga tidak diperoleh dari keturunan ningrat atau bukan. Kemuliaan hanya dapat diperoleh dari dua hal, yakni ilmu dan ketakwaan. Firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah, 58 : 11 yang artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(QS. Al-Mujadilah, 58 : 11)

Dalam ayat lain Allah berfirman, yang artinya :

“Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu (QS Al-¬Hujurat, 49: 13)”.

Salah satu hal yang berkaitan dengan khidmat yaitu ilmu. Ilmu adalah pembuka kesadaran diri. Kesadaran melahirkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan yang terus menerus dilakukan pasti melahirkan ketakwaan. Ketakwaan ini lah yang menjadikan seseorang sangat mulia di sisi Allah dan manusia. Orang yang bertakwa kepada Allah adalah orang yang berhati lapang. Ia tidak pernah merendahkan atau menganggap rendah orang lain. Ia mudah berucap salam dan menyapa orang lain dengan ramah. Ia juga mudah berucap terima kasih. Lalu, mengapa harus menghormati orang lain?

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka, balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik darinya, atau balaslah penghormatan itu dengan yang serupa (QS. An-Nisa, 4: 86)”.

Ayat ini menegaskan dua hal. Pertama, keharusan membalas penghormatan. Kedua, pembalasan itu sebaiknya lebih baik daripada penghormatan yang diterima. Jika tidak mampu, balasan penghormatan itu harus sama.

Sedangkan kredibilitas adalah suatu bentuk keadaan dan kondisi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya (Effendy, 2014:88). Kata kredibilitas bukanlah istilah yang asing dan tidak dikenal secara luas penggunaan kata ini cukup baik dan sangat populer di kalangan masyarakat terutama seseorang yang sudah menjadi tokoh / figur dan mempunyai kepercayaan yang positif

Kredibilitas  dapat diartikan sebagai tingkatan sejauh mana sumber pesan dapat dipercaya oleh penerima pesan. Sumber pesan yang dipercaya oleh penerima adalah sumber pesan yang kredibilitasnya tinggi. Namun apabila penerima beranggapan bahwa pesan yang disampaikan sumber itu kurang atau jauh dari kata benar atau akurat, berarti sumber tersebut kredibilitasnya rendah (Onong Effendy:1984).

Dalam komunikasi kepercayaan komunikan terhadap komunikator itu merupakan faktor yang sangat penting. Untuk itu, dibutuhkan sebuah usaha untuk meningkatkan tingkat kepercayaan (kredibilitas) komunikan terhadap diri seorang komunikator. Tingkat kepercayaan disini mengacu kepada sejauh mana sumber dapat memberikan informasi yang jelas kepada komunikan serta komunikan dapat mengambil informasi dari pembicaraan-pembicaraan yang dilakukan sebelumnya.

Pentingnya kredibilitas dalam berkomunikasi berlaku juga bagi para ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Dari berbagai Pondok Pesantren yang masih tetap eksis sampai sekarang salah satunya adalah Pondok Pesantren Suryalaya yang berlokasi di Dusun Godebag Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya. Pesantren ini memiliki keunikan tersendiri sebagai pusat pengembangan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN). Pondok Pesantren Suryalaya berdiri pada tanggal 05 september 1905. Pondok Pesantren Suryalaya didirikan oleh Syeikh Abdullah Mubarok bin Nur Muhammad dan Pondok Pesantren Suryalaya ini terus berkiprah menyebarkan agama Islam dengan metode Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN).

Menurut Cecep Alba ( Tasawuf dan Tarekat, 2012 : 95 ) Tujuan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) sama dengan tujuan islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridho Alloh, sejahtera di dunia dan di akhirat”.Tujuan TQN tergambar dalam muqodimah yang mesti di baca oleh setiap ikhwan manakala ia akan Dzikrulloh. Kalimat yang dimaksud adalah :

الهى انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك

 “ Tuhanku, Engkaulah yang aku maksud dan keridhoan-Mu yang aku cari. Berikanlah kepadaku kecintaan dan ma’rifat kepada-Mu “. (Kitab Uqudul Jumaan, 4). Do’a tersebut wajib di baca oleh para ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah setiap selesai shalat minimal dua kali sebagai muqodimah dan akhir pengamalan dzikir.

Menurut Cecep Alba ( Tasawuf dan Tarekat, 2012 : 96 ) dalam do’a tersebut terkandung empat macam tujuan TQN itu sendiri, yaitu :

1. Taqorub Ilalloh SWT

Ialah mendekatkan diri kepada Alloh dengan jalan Dzikrulloh yang mana dalam hal ini dapat di katakan tak ada sesuatupun yang menjadi tirai penghalang antara abid dengan ma’bud, antara khaliq dengan makhluk.

2. Menuju Jalan Mardhotilah

Ialah menuju jalan yang di ridhoi Alloh SWT baik dalam Ubudiyah maupun di luar ubudiyah. Alhasil dalam segala gerak gerik manusia di haruskan mengikuti atau menanti perintah-perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

3. Kema’rifatan

Melihat Tuhan dengan mata hati Dzunnun Al-Misri membagi ma’rifat menjadi tiga bagian :

1. Ma’rifat Mukmin
2. Ma’rifat Ahli Kalam
3. Ma’rifat Auliya Muqqarrabain.

Sufi membagi manusia pada tiga klasifikasi. Pertama tingkatan kaum arif yang mendapatkan kebahagiaan sebab hikmah. Kedua, tingkatan orang mukmin yang mendapatkan kebahagiaan karena memiliki keimanan. Ketiga, tingkatan orang-orang bodoh dan mereka ini orang-orang yang binasa. Kebahagiaan yang di dapat dengan ma’rifat jauh lebih utama ketimbang kebahagian yang di dapatkan dengan iman dan amal soleh.

4. Kecintaan (Mahabbah)

Mahabbah terhadap Alloh *“Dza Laisa Kamislihi Syaiun“*, yang mana dalam mahabbah itu mengandung keteguhan jiwa dan ke jujuran hati. Kalau telah tumbuh mahabbah timbulah rupa-rupa hikmah, di antaranyan membiasakan diri dengan selurus-lurusnya dalam hak dzahir dan batin dan dalam keadilan, yakni dapat menerapkan sesuatu pada tempatnya dengan sebenar-benarnya. Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah adalah salah satu jalan untuk membukakan diri agar tercapai arah tujuan. Adapun dasar-dasar agar dapat mencapai tujuan sebagaimana mestinya diantaranya :

1. Tinggi cita-cita
2. Memelihara kehormatan
3. Memperbaiki khidmat
4. Melaksanakan citacita
5. Membesarkan Nikmat (Cecep Alba, 2012 : 97-98).

Dari dulu sampai sekarang pesantren Suryalaya menjadi wadah untuk menimba ilmu bagi para santrinya, maka tidak heran di Pesantren Suryalaya banyak para santri dan ikhwan yang berkhidmat atau mengabdikan dirinya ke pesantren, selain untuk mendapatkan ilmu juga untuk mendapatkan karomah dari Pangersa Abah Sepuh dan Abah Anom.

Rutinitas para santri dan ikhwan yang mengabdikan dirinya di Pesantren Suryalaya terbilang sangat mandiri dikarenakan semua ini muncul dari hati nuraninya sendiri. Dalam mengabdikan dirinya, mereka selalu taat dan patuh terhadap ajaran TQN Suryalaya dan setiap harinya selalu mengamalkan amaliyah TQN Suryalaya.

Sebagian ikhwan TQN yang berkhidmat di Pesantren Suryalaya ada yang kredibilitasnya dipandang sebelah mata oleh orang lain. Padahal dalam kehidupan sehari-harinya ia selalu melakukan pengabdian ke Pesantren Suryalaya.

Untuk mengetahui lebih lanjutnya maka peneliti mengangkat sebuah judul Tesis yaitu : “PENGARUH KHIDMAT IKHWAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) PONDOK PESANTREN SURYALAYA TERHADAP KREDIBILITAS PENGAMALNYA” (Penelitian Terhadap Tenaga Pendidik di Yayasan Serba Bakti Suryalaya)

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

* 1. Sebagian ikhwan yang berkhidmat dipandang sebelah mata oleh orang lain
	2. Dalam kehidupannya tidak terlihat adanya perubahan
1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan penulis dalam hal dana, waktu, pikiran, dan tenaga. maka penelitian ini dibatasi pada hal :

1. Khidmat Ikhwan TQN Suryalaya
2. Kredibilitas Pengamalnya
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diharapkan dapat memberikan arahan dalam usaha pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana khidmat ikhwan TQN Suryalaya di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya?
2. Bagaimana kredibilitas pengamal TQN Suryalaya di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya?
3. Bagaimana pengaruh khidmat ikhwan TQN Suryalaya terhadap kredibilitas pengamalnya di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis akhirnya dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

* 1. Untuk mengetahui khidmat ikhwan TQN Suryalaya di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya
	2. Untuk mengetahui kredibilitas pengamal TQN Suryalaya di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya
	3. Untuk mengetahui pengaruh khidmat ikhwan TQN Suryalaya terhadap kredibilitas pengamalnya di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya
1. **Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

* 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga sebagai bekal dalam melaksanakan amaliyah dan sebagai bekal dalam mengamalkan, mengamankan, dan melestarikan tentang ajaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya, serta mampu mengembangkan kajian di bidang ilmu pendidikan tasawuf khususnya dalam bidang Khidmat dan memberikan sudut pandang yang baru tentang khidmat TQN Pondok Pesantren Suryalaya terhadap kredibiltas pengamalnya di lingkungan tempat tinggalnya, serta menjadikan sebagi suatu kajian di bidang ilmu pengetahuan.

* 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan, serta bisa menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang tasawuf dan tentang khidmat. Serta bisa menjadi kajian di kalangan masyarakat dan menjadi manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Lebih di khususkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengamal TQN Pondok Pesantren Suryalaya dimanapun berada dalam rangka melaksanakan amanat Guru Mursyid, Syeikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin Ra yaitu mengamankan, mengamalkan, dan melestarikan ajaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

1. **Kerangka Pemikiran**

Khidmat adalah suatu bentuk keadaan yang tidak mengabaikan sesuatu, memperhatikan dengan seksama, menghormati serta fokus terhadap hal tersebut. Khidmat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hormat, takzim. Sedangkan dalam istilah berarti menggambarkan suasana hati yang damai. Berkhidmat dan tawadu termasuk sarana penyucian jiwa, keduanya merupakan pertanda jiwa yang suci. Oleh karna itu Rasululloh SAW, menganjurkan kita untuk mengerjakannya.

Dari Abu Hurairah, Rosulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barang siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.” ( HR.muslim). Allah SWT Berfirman : “ . . . Dan berendah dirilah kamu terhadap orang- orang yang beriman.” (Al- Hijr {15} : 88)

Berkhidmat juga harus dengan hati dan niat yang ikhlas, sebab jiwa manusia bisa diwakili oleh hatinya, jika kualitas hatinya jelek maka jelek pula manusia itu. Jika hatinya baik, begitulah sabda nabi Muhammad Saw. Diantara khidmat ada juga yang melakukan khidmat kepada gurunya Karena merupakan cara orang-orang terdahulu mendapatkan keberkahan ilmu dari memuliakan gurunya (Agus Mustofa, 2006:106). Mencintai ilmu berarti mencintai orang yang menjadi sumber ilmu. Menghormati ilmu berarti harus menghormati pula orang yang memberi ilmu. Itulah guru. Tanpa pengajaran guru, ilmu tak akan pernah bisa didapatkan oleh si murid.

Dalam literatur pendidikan Islam, jelas terpampang bahwa pelajaran pertama yang diterima seorang murid adalah bab *Adabu Mu’allim wa* *Muta’allim* (adab antara guru dan murid). Dari kitab manapun, mestilah pembelajaran dimulai dari bab ini. Murid perlu diberi pemahaman, dari siapa ia menerima ilmu karena dalam pembelajaran ilmu-ilmu Islam sangat memperhatikan sanad.

Berbeda dengan sesuatu yang bersifat nasihat. Nasihat tidak perlu memandang dari mulut siapa keluarnya nasihat itu. Berlakulah di sana pepatah Arab, *unzur ma qala wala tanzur man qala* (lihatlah kepada apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya). Namun, bagi ilmu-ilmu Islam sejenis tafsir, hadis, akidah, dan cabang ilmu sejenisnya, perlu diperhatikan dari siapa si murid menerimanya.

Khidmat adalah suatu bentuk keadaan yang tidak mengabaikan sesuatu, memperhatikan dengan seksama, menghormati serta fokus terhadap hal tersebut (Agus Mustofa, 2010:119). Sedangkan kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan (Onong Effendy, 1984:67). Orang yang berkhidmat dalam dirinya akan timbul rasa menghormati terhadap apa yang ia khidmati sehingga dalam kepribadiannya ada kualitas atau kekuatan yang dapat menimbulkan sebuah kepercayaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran perhatikan skema di bawah ini :

Gambar 1.1

**Skema Kerangka Pemikiran dan Paradigma**

**PENGARUH**

**Variabel X**

**Khidmat**

**Variabel Y**

**Kredibilitas**

1. Memiliki kompetensi lebih
2. Memiliki karakter unggul
3. Memiliki keberanian untuk melakukan terobosan
4. Memiliki kepercayaan diri
5. Memiliki loyalitas
6. Memiliki kerelaan berkorban dan empati

(Onong Effendy, 1987:67)

1. Intelektual
2. Ilmu dan Pengetahuan
3. Kecerdasan
4. Pemikiran
5. Keterampialn
6. Spiritual
7. Mendo’akan
8. Tawasul
9. Ziarah
10. Dzikir
11. Material
12. Sedekah
13. Gotong royong
14. Membantu membersihkan halaman pesantren
15. Ikut andil dalam kegiatan pesantren

(Agus Mustofa, 2010:125)

**RESPONDEN**

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersipat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat kita pahami bahwa karena sifat yang sementara, maka terdapat dua kemungkinan terhadap hipotesis yang diajukan, yakni diterima atau sebaliknya. Oleh sebab itu Arikunto menegaskan, bahwa ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja yang disebut hipotesis alternatif, dan hipotesis nol yang disebut hipotesis statistik.

Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ha | : | Khidmat ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kredibilitas pengamalnya |
| Ho | : | Khidmat ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kredibilitas pengamalnya |